

## Material Berkelanjutan dalam Perancangan Partisipatif Area Produktif untuk Komunitas Griya Harapan Difiable Cimahi

Hana Faza Surya Rusyda\*<sup>1</sup>, Irwana Zulfia Budiono<sup>2</sup>, Raisya Rahmaniar Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Indonesia

\*e-mail: [hanafsr@telkomuniversity.ac.id](mailto:hanafsr@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id](mailto:irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>, [raisjarahmaniar@telkomuniversity.ac.id](mailto:raisjarahmaniar@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Griya Harapan Difiable di kota Cimahi memiliki area terbuka yang strategis dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang yang produktif dan inklusif. Adanya lahan yang tersedia dan kebutuhan fungsional komunitas menjadi dasar urgensi dilaksanakan kegiatan kepada masyarakat. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk merancang area produktif berbasis pendekatan partisipatif dengan menerapkan prinsip material berkelanjutan sebagai solusi arsitektural dan mendukung kemandirian komunitas GHD dalam jangka panjang. Pelaksanaan ini dilakukan melalui empat tahap yakni persiapan, pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), perancangan, dan evaluasi validasi desain bersama komunitas sasaran. Solusi dirancang dalam dua komponen utama, yaitu taman sebagai ruang sosial dan fasilitas cuci kendaraan sebagai unit usaha mikro yang diintegrasikan dengan desain kawasan bertema budaya sunda dan ramah disabilitas. Selain itu, menggunakan material lokal yang adaptif terhadap kondisi iklim tropis setempat. Hasil berupa gambar kerja dan model tiga dimensi yang siap untuk diimplementasikan secara langsung. Penerapan material berkelanjutan menghasilkan efisiensi pemeliharaan jangka panjang dan penguatan kesadaran lingkungan pada komunitas GHD. Secara sosial-ekonomi, kegiatan ini juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas ruang sosial inklusif dan penguatan kapasitas usaha mikro komunitas GHD dalam kerangka pemberdayaan penyandang disabilitas.

**Kata kunci:** Taman Produktif, Area Cuci Kendaraan, Material Berkelanjutan, Komunitas Difiable

### Abstract

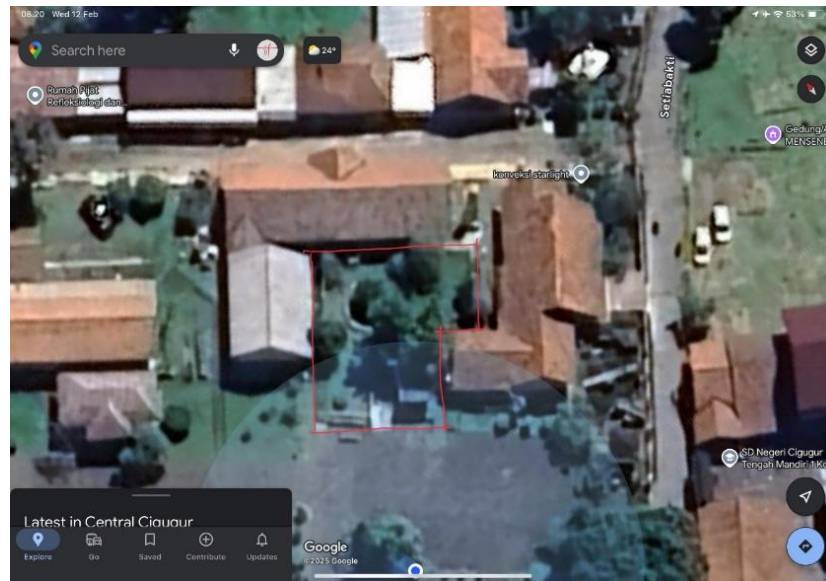
Griya Harapan Difiable (GHD) Cimahi City has a strategically located open area that has yet to be optimally utilized as a productive and inclusive space. The availability of this land and the functional needs of the community constitute the primary basis for the urgency of conducting this community service activity. This activity aims to design a productive area based on a participatory approach by applying sustainable material principles as an architectural solution to support the long-term independence of the GHD community. The implementation was carried out through four stages: preparation, data collection through field observation, interviews, and Focus Group Discussion (FGD), design development, and design validation evaluation with the target community. The solution was designed in two main components: a garden as a social space and a vehicle washing facility as a micro-enterprise unit, both integrated within a site design that adopts Sundanese cultural themes and disability-friendly principles. Furthermore, locally sourced materials adaptive to the tropical climate conditions of the site were applied throughout the design. The outcomes comprise construction drawings and a three-dimensional model ready for direct implementation. The application of sustainable materials yields long-term maintenance efficiency and strengthens environmental awareness within the GHD community. From a socio-economic perspective, this activity also contributes to improving the quality of inclusive social space and enhancing the micro-enterprise capacity of the GHD community within the framework of disability empowerment.

**Keywords:** Productive Area, Car Wash Area, Sustainable Materials, Disabled Community

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat saat ini merupakan salah satu tahapan dari pengabdian masyarakat skema sebelumnya dengan masyarakat sasaran komunitas dalam Dinas Sosialisasi Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difiable (Pusyansos GHD) di kota Cimahi (Rusyda dkk., 2025). Pusyansos GHD diketuai oleh Andina Rahayu, S.H., M.H. Pusyansos GHD merupakan Unit pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) di bawah Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang berfokus pada

rehabilitasi sosial, pembelajaran, dan pemberdayaan penyandang disabilitas melalui berbagai pelatihan ketrampilan dan kemandirian sosial (Inspiranesia.com, 2025).



Gambar 1. Lokasi Site

Pusat pelayanan sosial perlu menyediakan lingkungan fisik yang inklusif, aksesibel, dan mendukung kemandirian komunitas (Pineda, 2022). Selain itu, pengembangan ruang terbuka hijau yang berkelanjutan di suatu kota harus diprioritaskan untuk penyandang disabilitas karena mempunyai potensi yang besar dalam mendorong manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam ruang publik (Selanon & Chuangchai, 2023). Kondisi dalam kawasan GHD sudah mempunyai fasilitas yang mendukung disabilitas, namun terdapat lahan terbuka yang berada di depan kantor dan dekat dengan jalan utama yang belum dimanfaatkan secara produktif (Gambar 1). Kurangnya fasilitas yang dirancang dalam mendukung kemandirian ekonomi komunitas dan kurangnya ruang sosial yang aksesibel bagi disabilitas. Kondisi tersebut menjadi perhatian penting dalam fungsi puyansos GHD yang merupakan pusat pelayanan sosial yang membutuhkan fasilitas yang inklusif dan berkelanjutan bagi pengguna (Togar Mulya Raja dkk., 2025). Hambatan aksesibilitas dan ruang publik di Indonesia, termasuk ketiadaan jalur memadai yang tidak ramah disabilitas masih menjadi hambatan kehidupan sosial ekonomi (Tri Budi Santoso, 2023).

Beberapa pengabdian masyarakat terdahulu telah menyentuh isu pemberdayaan penyandang disabilitas, namun umumnya berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan, peningkatan aksesibilitas bangunan tanpa mengintegrasikan unsur produktifitas, dan perancangan ruang terbuka tanpa keterlibatan komunitas disabilitas sebagai subjek aktif (Komarudin & Yuningsih, 2025). Dalam bidang material keberlanjutan umumnya dilakukan pada bangunan, bukan fasilitas khusus komunitas disabilitas. Belum ditemukan pengabdian yang mengintegrasikan desain ruang produktif-inklusif berbasis partisipatif, penerapan material lokal yang berkelanjutan, dan pengembangan usaha mikro komunitas dalam satu kawasan.

Pendekatan digunakan dalam kegiatan ini berbasis desain inklusif dan konsep keberlanjutan. Desain inklusif ini dapat memastikan ruang yang dirancang dapat digunakan oleh semua pengguna tanpa memerlukan adaptasi khusus (Syarifuddin & Gamar Al Haddar, 2023). Sedangkan konsep berkelanjutan dengan menggunakan material lokal sebagai desain yang merespon konteks iklim tropis dan meningkatkan efisiensi jangka panjang (Green Building Council Indonesia, 2013).

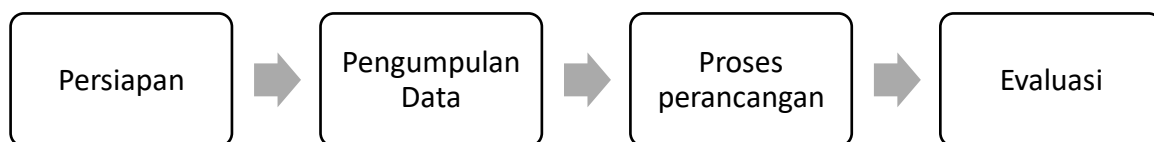


Gambar 2. Pengukuran dan suasana landscape site taman

Berdasarkan dengan adanya lahan kosong yang dekat dengan jalan, Ibu Andina dan komunitas GHD mengagag adanya pengolahan taman yang produktif seperti area cuci kendaraan yang dapat dimanfaatkan secara ekonomi dan sosial. Taman produktif ini akan mengusung konsep kebudayaan sunda sebagai identitas kawasan, dirancang menggunakan material berkrlanjutan yang mudah diperoleh, dan berkonsep ramah disabilitas. Potensi yang diharapkan mencakup pengembangan ekonomi mikro dengan menjadi tempat usaha yang memberikan kesempatan dalam meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup komunitas disabilitas dan taman yang akan dirancang ini dapat menjadi ruang rekreasi, bersosialisasi, dan menjadi area edukasi.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kualitatif pasrtisipatif, yaitu suatu pendekatan yang menenpatkan komunitas mitra sebagai subjek aktif dalam perancangan (Gemperle dkk., 2023). Metode dilakukan langsung dengan mitra komunitas GHD di UPTD puyansos GHD. Data yang dikumpulkan menggambarkan kebutuhan komunitas GHD sebagai pengguna langsung. Metode pelaksanaan kegiatan ini dlakukan dalam beberapa tahap, antara lain sebagai berikut:



Gambar 3. Bagan Metode

### Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan diskusi awal supaya dapat menentukan kebutuhan mitra. Diskusi ini diikuti oleh perwakilan komunitas GHD dan ibu Andina selaku kepala UPTD. Diskusi menggunakan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi desain komunitas. Dalam diskusi ini menghasilkan dua kebutuhan utama, pertamakebutuhan desain taman dapat menjadi daya tarik pengunjung diluar komunitas GHD dan menjadi pemasukan untuk mengembangkan usaha mikro komunitas, kedua komunitas mengharapkan area taman juga digunakan sebagai media belajar dan usaha secara mandiri. Kedua hal ini menjadi keputusan awal desain yang menjadi panduan ke tahap berikutnya. Tahapan ini juga mencakup survei lapangan untuk verifikasi kondisi awal site.

### Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan terstruktur dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan kondisi fisik site secara sistematis, meliputi: dimensi, material eksisting (pengkerasan, vegetasi, elemen taman), aksesibilitas difabel,

dan potensi visual. Data obesrvasi dikumpulkan untuk mengukur site, foto dokumentasi dan data material yang diolah menjadi gambar eksisting pada model 2D dan 3D. Selanjutnya melakukan studi literatur untuk meninjau referensi desain yang relevan, dan mencakup desain inklusif disabilitas dan keberlanjutan dengan konsep Budaya Sunda. Literatur ini sebagai data sekunder yang digunakan untuk menganalisis data primer.

### Proses Desain

Tahapan ini meliputi:

1. Desain Awal: desain ini mengacu hasil diskusi, survey, da studi literatur. Desain dirancang untuk memperhatikan fungsi produktif terutama pada area cuci mobil dan taman sosial.
2. Konsultasi Partisipatif: Desain awal didiskusikan dengan komunitas GHD dalam sesi Focus Grup Discussio (FGD). Umpan balik dari mitra dianalisis kembali untuk mengidentifikasi aspek yang perlu disempurnakan. Sesi ini berfungsi untuk validasi internal bahwa desain telah menjawab kebutuhan pengguna dan dapat direalisasikan.
3. Desain Akhir: desain akhir merupakan intehras dari desain awal dan hasil FGD bersama komunitas dengan membuat gambar 2D dan model 3D yang dapat di implementasikan oleh mitra.

### Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai tahapan akhir untuk mendapatkan feedback dari mitra komunitas GHD selama melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara terstruktur bersama komunitas GHD sebagai dasar perencanaan keberlanjutan program pengabdian masyarakat. Selanjutnya data evaluasu dianalisis untuk mengukur sejauhmana kepuasan pengguna terhadap hasil yang dicapai. Hal ini menjadi dasar rekomendasi keberlanjutan program pada skema pengabdian selanjutnya dan disusun dalam laporan kegiatan akhir.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan merancang area produktif berbasis partisipatif di Pusyansos GHD yang inklusif, berkelanjutan, dan mampu mendukung pemberdayaan ekonomi komunitas penyandang disabilitas. Dalam proses perancangan, tim pengabdian masyarakat memvalidasi permasalahan lapangan dan usulan desain berdasarkan literatur yang telah diperoleh yang dapat di lihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Matriks temuan lapangan dan usulan desain

<b>Variable</b>	<b>Temuan Lapangan</b>	<b>Usulan Desain</b>
Potensi usaha mikro	Lahan kosong tanpa fungsi	Perancangan zona cuci kendaraan dan taman sosial sesuai dengan diskusi awal dengan mitra
Ruang komunal	Kurang adanya interaksi sosial	Perancangan zona duduk bersama
Aksesibilitas site	Tidak ada ramp dan jalur disabilitas	Pembuatan Ramp, jalur taktil, dan permukaan anti slip
Keberlanjutan material	Material eksisiting tidak terawat	Seleksi material lokal yang dapat bertahan lama
Nilai budaya lokal	Tidak ada identitas visual	Penambahan ornamen dan elemen budaya yang ada di kawasan

Kondisi awal menunjukkan lahan terbuka di depan kantor utama GHD tidak memiliki fungsi produktif, tidak tersedia jalur aksesibilitas bagi pengguna kursi roda, dan tidak ada identitas visual yang mencerminkan komunitas. Berdasarkan hasil data lapangan, wawancara,

dan studi literatur yang dirangkum dalam Tabel 1 dalam perancangan diterapkan pada poin berikut:

- a. Aksesibilitas dan sosial, pembuatan taman ramah disabilitas akan menciptakan lingkungan pada komunitas GHD. Taman ini menjadi daya tarik untuk ruang publik dapat diakses siapa saja, dan memudahkan penyandang disabilitas mudah berinteraksi, berkreasi, dan percaya diri (Izdihar & Anwar, 2020; Kurniawan dkk., 2020).
- b. Penggunaan material berkelanjutan untuk merespon iklim tropis dan kondisi lokal di komunitas GHD (Rusyda dkk., 2018).
- c. Budaya Indonesia dan pengenalan budaya lokal pada area taman dapat menjadi sarana edukasi bagi pengunjung. Kebudayaan dapat ditonjolkan pada elemen taman, penggunaan material lokal, dan vegetasi tropis (Kusuma Bhudi & Studi Arsitektur, 2024).



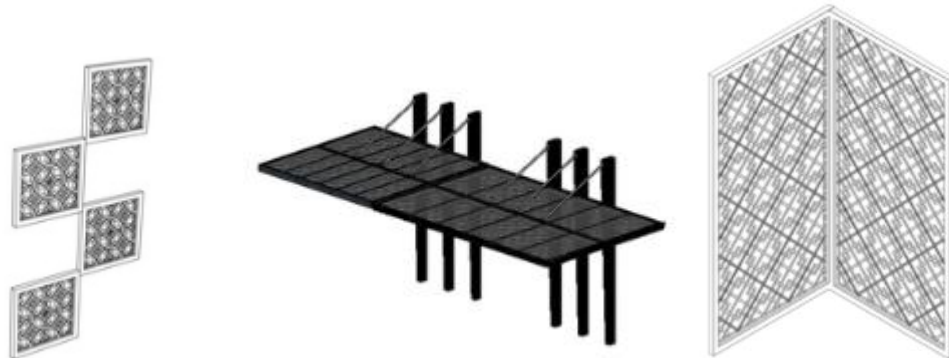
Gambar 4. Desain 2D layout dan tampak taman

Pada Gambar 4 terlihat pembagian area cuci kendaraan ini dibagi menjadi beberapa zonasi antara lain:

- 1) Area kandang yang memang sudah ada di taman eksisting
- 2) Area transisi untuk peletakan mobil sebelum dan sesudah dicuci
- 3) Area komunal untuk tempat duduk dan bersosialisasi
- 4) Area cuci mobil, area cuci motor, area kasir yang terdapat tempat helm.

Pembagian zonasi ini dibagi menyesuaikan dengan kebutuhan sirkulasi kendaraan dan penyandang disabilitas. Sirkulasi dibuat lebar dan landai untuk pengguna kursi roda (Keumala, 2016; Suhardi dkk., 2024). Selain itu, terdapat tanaman semak sebagai dinding imajiner yang membatasi zonasi dari area cuci kendaraan dan area duduk komunal. Tanaman yang dipilih

merupakan tanaman yang sudah ada pada taman tersebut, sehingga desain ini tidak membuang taman eksisting, hanya memindahkan dan menata ulang saja. Tanaman semak tersebut antara lain lidah mertua, pakis, dan monstera (Indrajati dkk., 2022).



Gambar 6. Elemen taman sebagai pengaplikasian konsep budaya

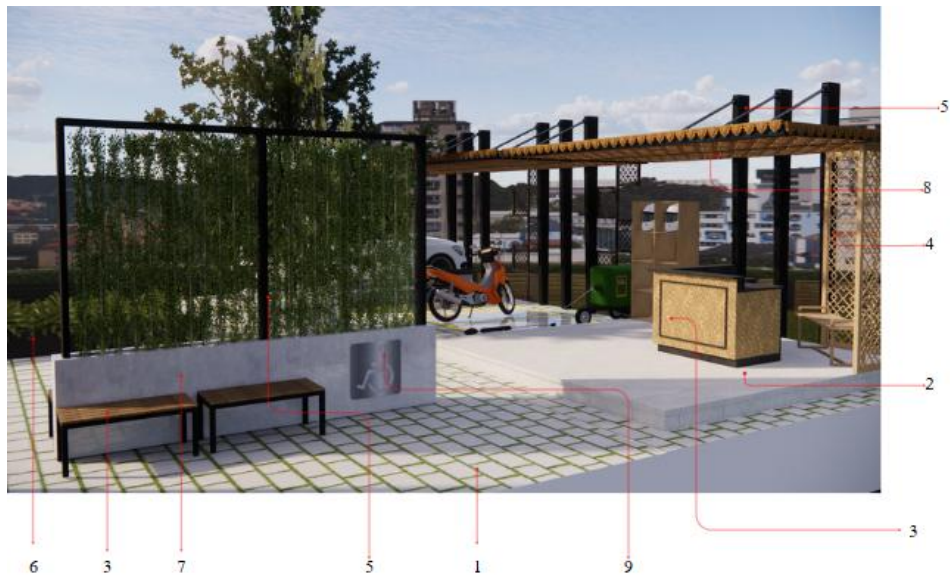
Komponen ini diintegrasikan dalam desain kawasan bertema budaya Sunda, diwujudkan melalui elemen kanopi dan dinding partisi bermotif batik Sunda berbahan kayu daur ulang dan metal laser cut tebal 1,2 mm dengan finishing cat outdoor non-VOC warna coklat keemasan. Perubahan kondisi sebelum dan sesudah desain dapat dilihat pada Gambar



Gambar 5. Proses konsultasi desain

Setelah mendapatkan hasil dari konsultasi desain, tim pengabdian masyarakat melanjutkan pada tahap desain akhir pada gambar desain yang terpilih. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat mendetailkan pemilihan material berkelanjutan sebagai upaya pemanfaatan material lokalnya.

Secara keseluruhan, material yang dipakai merupakan material berkelanjutan yang merupakan material lokal yang mudah dicari (lihat Gambar 5). Material lokal seperti bambu, rotan, dan material daur ulang supaya dapat mengurangi sampah (Kusuma Bhudi & Studi Arsitektur, 2024; Mutiara dkk., 2021). Material ini juga mempunyai ketahanan untuk iklim tropis. Secara rinci, berikut untuk material yang digunakan dalam perancangan taman ini dicantumkan dalam tabel 2.



Gambar 5. Prespektif 3D taman dan keterangan material

Perubahan signifikan dari kondisi awal adalah penetapan 9 jenis material berkelanjutan yang sebelumnya tidak ada dalam rencana pengembangan GHD. Material yang dipilih merespons kondisi iklim tropis, ketersediaan lokal, dan kebutuhan aksesibilitas (Tabel 2), meliputi: paving block daur ulang, batu sikat lokal, bambu/rotan laminasi, kayu daur ulang, baja ringan, ban bekas modifikasi dan eco brick, eco cement, panel surya, serta metal laser cut untuk signage inklusif.

Berikut untuk gambaran sebelum dan sesudah desain dari pengabdian masyarakat yang telah disetujui oleh mitra GHD yang terdapat pada gambar 7.



Gambar 7. Sebelum dan sesudah desain model 3D taman produktif GHD

Tabel 2. Jenis Material yang digunakan

No	Jenis Material	Pengaplikasian	Keterangan
1	Paving block daur ulang	Jalur pejalan kaki, area komunal, kursi roda	Paving block daur ulang merupakan material tahan air mempunyai emisi rendah karbon (Ruth Clarissa Tambunan & Julia Saputri, 2024). Selain itu, dapat menjadi drainase alami yang mengurangi gendangan air.
2	Batu alam lokal (batu sikat)	Dekoratif pada area tertentu	Batu sikat merupakan material lokal yang alami dan tahan cuaca.
3	Bambu atau rotan laminasi	Meja kasir, bangku, pembatas pagar	Bambu dan rotan merupakan material lokal Jawa Barat yang mudah ditemukan, dengan finishing laminasi dapat menghasilkan material yang tahan rayap dan mudah dibersihkan (Mutiar dkk., 2021).
4	Kayu daur ulang bekas	Papan informasi, dinding partisi	Kayu bekas daur ulang dapat diperoleh dari material yang tidak terpakai di site, tetapi tetap perlu di finishing menggunakan cat kayu.
5	Baja ringan	Struktur kanopi, tiang lampu, tiang tanaman rambat	Baja ringan merupakan material yang stabil dan kokok serta tahan lama dan tahan cuaca.
6	Ban Bekas modifikasi dan eco brick	Modifikasi pot	Ban bekas diperoleh dari sekitar site, dan dapat mengurangi limbah. Sedangkan eco brick dapat mengurangi limbah sekitar komunitas (Nabil dkk., 2025)
7	Eco cement (semen hijau)	Plater struktural	Eco cement dengan sertifikasi green mempunyai Kandungan karbon rendah
8	Panel Surya	Lampu taman, penutup kanopi	Pemanfaatan area kosong di atas kanopi dapat sebagai area energi bersih dan hemat (Sivaram dkk., 2020).
9	Mental laser cutting dan dicetak timbul	Sginage inklusif untuk tuna netra, Elemen dekoratif	Metal laser merupakan mayerial yang kokoh dan tahan lama

Berdasarkan hasil wawancara bersama mitra, seluruh komponen desain dinilai memenuhi kebutuhan yang dirumus dalam tabel 3.

Mitra GHD menyatakan bahwa materi, waktu pelaksanaan, dan proses diskusi pengabdian telah mendukung keterlibatan komunitas secara aktif, dan mengharapkan keberlanjutan program pada skema berikutnya.

Tabel 3. Ketercapaian pengabdian masyarakat

Pertanyaan	Capaian	Status
Kegiatan masyarakat sesuai dengan kebutuhan mitra	Pembuatan desain taman produktif: area sosial dan area cuci kendaraan	Terpenuhi
Kegiatan yang disajikan cukup jelas dan mudah dipahami	Menyajikan gambar kerja dan model 3D yang mudah di implementasi	Terpenuhi
Waktu pelaksanaan dan keterlibatan mitra sesuai dan cukup	Tim pengabdian masyarakat melakukan FGD dan konsultasi selama desain	Terpenuhi

#### 4. KESIMPULAN

Pusyansos GHD memerlukan fasilitas yang mendukung aktivitas komunitas dengan memanfaatkan area kosong yang ada di bagian depan gedung. Belum adanya pemanfaatan lahan ini, maka tim pengabdian masyarakat bersama komunitas GHD mendiskusikan untuk merancang ruang publik yang ramah disabilitas dan mendukung usaha dari komunitas GHD. Tim pengabdian masyarakat mendesain adanya taman produktif dengan menerapkan konsep budaya Sunda dan material berkelanjutan sebagai upaya pemanfaatan material lokal. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat merancang taman sebagai fasilitas cuci kendaraan sebagai sarana pengembangan usaha mikro komunitas dan taman sebagai area sosial. Konsep budaya diterapkan pada penerapan motif batik sebagai elemen taman. Sedangkan penerapan material berkelanjutan diterapkan pada setiap sisi taman, antara lain bambu, rotan, besi baja, kayu daur, paving block, dan sebagainya. Adapun panel surya sebagai energi terbarukan untuk lampu taman. Material ini mudah diperoleh di sekitar lokasi dan ramah lingkungan, sehingga memiliki biaya yang relatif terjangkau. Hasil utama kegiatan ini berupa desain taman produktif yang ramah disabilitas, inklusif, dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Selain itu, mitra mitra komunitas GHD mengharpkan keberlanjutan program dengan desain area yang akan dikembangkan selanjutnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Universitas Telkom atas pendanaan internal, dan juga untuk Komunitas Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difiable Cimahi atas kerja sama dan kolaborasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Artikel ini disusun dengan bantuan ChatGPT 5.2 yang terbatas pada pengecekan tata bahasa dan parafrase kutipan studi literatur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gemperle, J. M., Hoggenmueller, M., & Fredericks, J. (2023). Exploring Participatory Design in Urban Community Gardens. *Proceedings of the 6th Media Architecture Biennale Conference*, 102-107. <https://doi.org/10.1145/3627611.3627622>
- Green Building Council Indonesia. (2013). *GREEN BUILDING COUNCIL INDONESIA GREEN BUILDING COUNCIL INDONESIA GREENSHIP untuk BANGUNAN BARU Versi 1.2 RINGKASAN KRITERIA DAN TOLOK UKUR*.
- Indrajati, S. B., Saputro, L. D., & Yuniar, A. R. (2022). *PANDUAN TEKNIS BUDIDAYA TANAMAN HIAS DAUN SERI SCINDAPSUS*. Kementerian Pertanian.
- Izdihar, J. K., & Anwar, D. R. (2020). Desain Taman Sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 11(2), 59-70. <https://doi.org/10.29244/jli.v11i2.26296>

- Keumala, C. R. N. (2016). Pengaruh Konsep Desain Universal Terhadap Tingkat Kemandirian Difabel: Studi Kasus Masjid UIN Sunan Kalijaga dan Masjid Universitas Gadjah Mada. *Inklusi*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.14421/ijds.030102>
- Komarudin, D., & Yuningsih, Y. (2025). COMMUNITY EMPOWERMENT FOR PHYSICAL DISABILITIES THROUGH THE INDEPENDENT GROWING FARMERS GROUP (TUMAN) DPC-PPDI CIMAHU CITY. *Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES)*, 8(1), 46–57. <https://doi.org/10.23969/jees.v8i1.22511>
- Kurniawan, G. K., Sani, A. A., Matondang, A. E., & Aziza, M. R. (2020). PENGEMBANGAN RUANG PUBLIK BERBASIS UNIVERSAL DESAIN DI KOTA BANDAR LAMPUNG: Studi Kasus Taman Gajah. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i2.450>
- Kusuma Bhudi, M., & Studi Arsitektur, P. (2024). BAMBU SEBAGAI MATERIAL BERKELANJUTAN ERBA (EARTHQUAKE-RESISTANT BAMBOO ARCHITECTURE) Fibria Conyatin Nugrahini Zuraida Rofi'i. *Sinektika*, 21(2). <http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika>
- Mutiara, A., Utomo, H., & Pratiwi, S. N. (2021). Eksplorasi Material Bambu Dalam Perancangan Pusat Kreatif Bandung. *Prosiding Seminar Intelektual Muda*, 3(1), 220–226. <https://doi.org/10.25105/psia.v3i1.13045>
- Nabil, A., Rajendra, B., Choirunnisya', C., Asri, D., Noer, J., Ikhyah', M., Alfi, N., & Prisma, R. (2025). Implementasi Ecobrick sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan dalam Program Siaga Bencana di Desa Gondosuli, Probolinggo, Jawa Timur. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 125–132. <https://doi.org/10.54082/ijpm.860>
- Pineda, V. S. (2022). What is Inclusive and Accessible Public Space? *The Journal of Public Space*, 7(2), 5–8. <https://doi.org/10.32891/jps.v7i2.1607>
- Rusyda, H. F. S., Harsritanto, B. I., & Widiastuti, R. (2018). Sifat Material Pada Ruang Terbuka Di Kota Lama Yang Terkait Dengan Termal. *Modul*, 17(2), 85. <https://doi.org/10.14710/mdl.17.2.2017.85-88>
- Rusyda, H. F. S., Siregar, F. S., & Anwar, H. (2025). Pengaplikasian Desain Universal pada Perancangan Ulang Landscape dan Facade Masjid di Griya Harapan Difabel Cimahi. *Prosiding COSECANT Community Service and Engagement Seminar*, 4(2). <https://doi.org/10.25124/cosecant.v4i2.8590>
- Ruth Clarissa Tambunan, & Julia Saputri. (2024). Pemanfaatan Sampah Plastik sebagai Material Paving Block. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 01–09. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.606>
- Selanon, P., & Chuangchai, W. (2023). The Importance of Urban Green Spaces in Enhancing Holistic Health and Sustainable Well-Being for People with Disabilities: A Narrative Review. *Buildings*, 13(8), 2100. <https://doi.org/10.3390/buildings13082100>
- Sivaram, P. M., Mande, A. B., Premalatha, M., & Arunagiri, A. (2020). Investigation on a building-integrated passive solar energy technology for air ventilation, clean water and power. *Energy Conversion and Management*, 211(March), 112739. <https://doi.org/10.1016/j.enconman.2020.112739>
- Suhardi, B., Nurazizi, M. F., & Iftadi, I. (2024). Improved Accessibility for People With Disabilities At the Sheikh Zayed Grand Mosque Using a Universal Design Approach. *Journal of Islamic Architecture*, 8(1), 269–282. <https://doi.org/10.18860/jia.v8i1.23412>
- Syarifuddin, & Gamar Al Haddar. (2023). Disability Studies and Inclusive Design: Advancing Accessible Environments, Technologies, and Societal Attitudes. *West Science Social and Humanities Studies*, 1(02), 45–52. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v1i02.174>
- Togar Mulya Raja, Erlana Adli Wismoyo, & Mohd Ridho Kurniawan. (2025). Perancangan Fasad dan Interior Pusat Pelatihan Pijat Difabel berbasis budaya lokal di Pusat Pelayanan Griya Harapan Difabel Kota Cimahi. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 134–142. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i1.1386>
- Tri Budi Santoso. (2023). Accessibility barriers of wheelchair users in public spaces. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 8(1), 092–101. <https://doi.org/10.30574/msarr.2023.8.1.0077>